

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dirancang untuk mempersiapkan tenaga profesional yang handal dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan MAN, MAS, Pesantren dan ada juga dari SMU, baik yang berdomisili di Banjarmasin, kabupaten di Kalimantan Selatan di luar Banjarmasin, Kalimantan Tengah dan Timur. Mereka juga berasal dari kultur dan tingkat sosial yang beragam. Keadaan ini memberi nuansa kemajemukan sehingga tercipta suatu interaksi yang dinamis dalam kehidupan kampus.

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) adalah salah satu Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Prodi BKI didirikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Dj.I/202 tahun 2008 tanggal 20 Juni 2008 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi untuk masa 5 tahun. Pada Tahun 2014 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari ini telah mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan peringkat akreditasi **B** (312) berdasarkan Sertifikat Akreditasi No. 478/BSK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014.

Visi Program Studi BKI

Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, memiliki visi: “Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, profesional dan berakhlak mulia dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Kalimantan Tahun 2014-2018”.

Misi Program Studi BKI

1. Menyiapkan Sarjana Bimbingan Konseling Islam yang berkompoten dan berwawasan iptek dan imtaq.
2. Melaksanakan kegiatan ilmiah dalam layanan bimbingan konseling Islam di sekolah dan organisasi kerja.
3. Mengabdikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan Program Studi

1. Menghasilkan sarjana konselor Islam dalam bidang bimbingan konseling yang memiliki kompetensi dan berwawasan iptek dan imtaq.
2. Menghasilkan karya ilmiah dan penelitian di bidang bimbingan konseling Islam dengan menjunjung tinggi hak atas kekayaan intelektual.
3. Mewujudkan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang bimbingan konseling Islam di sekolah dan di luar sekolah.¹

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai strategi belajar mahasiswa yang bekerja. Dalam penelitian ini dimulai dari mencari dan mendata mahasiswa yang bekerja di semester berapapun dari jurusan KI-BKI angkatan 2012. Penelitian diawali dari penyeleksian dari seluruh mahasiswa KI-BKI angkatan 2012 yang berjumlah 40 orang. Dari 40

¹Berdasarkan dokumentasi Jurusan KI-BKI tanggal 10 Maret 2016.

orang ini terseleksi 12 orang mahasiswa yang bekerja yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut²:

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Yang Bekerja Di Jurusan KI-BKI Angkatan 2012

No	Nama	Pekerjaan	Waktu Bekerja
1	Sarkiah	Mengajar Pramuka	Semester 1
2	Ikhwan Nawari	Fotocopy	Semester 3
3	Miftahul Jannah	Jaga Koperasi	Sem 3-Sekarang
4	M. Mustaghfirin	Mebel	Semester 3-7
5	Ahmad Bakeri	Rumah Makan	Semester 5
6	Tyas Novianti	Les, Ngajar TPA	Semester 7
7	Kaspiah	Jualan Pulsa	Semester 3 sampai Sekarang
8	Risnawati Aulia	Jualan Makanan	Semester 5
8	Maulidya Rahmawati	Mengajar TPA	Semester 7
9	Fitrianingsih	Jaga Toko dan Mengajar	Sem 3-sekarang
10	Rezki Mawarni	Mengajar TPA	Semester 7
11	Siska Julia	Henna Pengantin dan <i>Online Shop</i>	Semester 3-Sekarang
12	Laila Izma	Jaga Toko	Waktu bulan Ramadhan Saja

Dari 12 orang ini mempunyai bermacam-macam waktu bekerja. Tidak semua mahasiswa yang terseleksi punya rutinitas dan konsistensi waktu dalam semester tertentu untuk bekerja di setiap semester. Oleh karena itu penulis menyeleksi lagi dari data yang sudah didapat untuk mencari mahasiswa yang

²Berdasarkan dokumentasi pada Jurusan KI-BKI angkatan 2012 tanggal 19 Januari 2016.

benar-benar mempunyai rutinitas bekerja di samping kesibukannya sebagai kuliah. Dalam tahap penyeleksian kedua penulis mencari kriteria sebagai berikut untuk menjadi responden, yaitu:

1. Bekerja di semester yang padat jadwal kuliah dan SKS terbanyak. SKS terbanyak yang penulis maksud disini antara 20 sampai 24 SKS.
2. Bekerja selama beberapa semester berturut-turut.
3. Pekerjaan yang menyita waktu dan tenaga.

Dari hasil penyeleksian tahap kedua tersebut maka penulis mendapatkan 4 orang mahasiswa yang mempunyai kesamaan bekerja di semester V dan VI. Penyeleksian ini dilakukan karena dari seluruh data yang ada mempunyai kondisi dan waktu yang beragam sehingga dicarilah responden dengan waktu bekerja yang sama di smester V dan VI. Dalam hal ini Kaspiah tidak termasuk kriteria yang disebutkan di atas. Dari sinilah penulis akan melakukan penelitian lebih mendalam, guna menemukan kesimpulan secara objektif. Responden yang terpilih dapat dilihat dari tabel sebagai berikut³:

Tabel 4.2 Hasil Seleksi Mahasiswa yang Bekerja Jurusan KI-BKI Angkatan 2012

No	Nama	Pekerjaan	Waktu Bekerja
1	Miftahul Jannah	Jaga Koperasi	Sem 3-Sekarang
2	M. Mustaghfirin	Pengantar Barang Mebel	Sem 3-7
3	Fitrianingsih	Jaga Toko dan Mengajar TPA	Sem 3-Sekarang
4	Siska Julia	Henna Pengantin dan <i>Online Shop</i>	Sem 3-Sekarang

³Berdasarkan dokumentasi pada Jurusan KI-BKI angkatan 2012 tanggal 19 Januari 2016.

C . Pembahasan Data

Dalam penelitian ini di Jurusan KI-BKI angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin penulis mengambil 4 orang responden yang sudah diseleksi dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan di atas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi belajar mahasiswa yang bekerja. Ada 8 aspek yang penulis gali dalam penelitian ini. Delapan aspek penilaian tersebut adalah cara mengatur waktu, cara mengikuti perkuliahan, cara mencatat dan membuat ringkasan,, cara mengulangi pelajaran, cara membuat tugas, cara mempersiapkan dan membuat tugas, cara membaca buku, dan cara berkonsentrasi. Sebelum masuk kepada pembahasan lebih lanjut tentang 8 aspek di atas maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu latar belakang 4 responden yang terpilih menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja yaitu sebagai berikut:

Pertama, Fitriainingsih yang mempunyai keinginan untuk bekerja sejak duduk di bangku madrasah aliyah. Saat memasuki bangku kuliah, dia menetap di asrama dan sekamar dengan teman yang punya keinginan sama untuk bekerja. Setelah satu tahun berlalu jatah di asrama selesai dia pun keluar dan kembali menetap satu kamar di kost-kostan. Suatu ketika dia mendapat kabar dari temannya yang bekerja di toko dekat tempat dia bahwa pemiliknya mencari pegawai tambahan. Responden langsung mendaftarkan diri dan esoknya langsung disuruh bekerja dengan jadwal awal seminggu sekali. Namun jadwalnya berubah seiring penyesuaian jadwal perkuliahan. bahkan ada yang enam kali seminggu. Saat menjalani PPL II di semester 7 responden berhenti dari bekerja menjaga toko

karena ingin mencari pengalaman di lain tempat. Kemudian ada tawaran untuk mengajar TPA responden langsung menerima dan mulai mengajar.⁴

Kedua, Miftahul Jannah yang punya keinginan responden pada saat duduk di bangku madrasah aliyah untuk meneruskan kuliah ke perguruan tinggi tetapi dengan adanya dukungan dari gurunya, Miftah memberanikan diri mendaftar di IAIN Banjarmasin. Setelah diterima dia tinggal di wisma selama satu tahun. Saat awal-awal kuliah biaya pertama dari orang tua dan untuk SPP dari sekolah. Namun karena kesulitan ekonomi, Miftah jarang minta dengan orangtuanya. Ketika semester semester 2 berakhir dan masuk ke semester tiga jatah tinggal di asrama pun habis dan akan digantikan oleh mahasiswi yang baru. Saat keluar dari asrama, Miftah sempat berpikir untuk berhenti kuliah tetapi gurunya menasehati bahwa sudah dijalani 2 semester jadi sayang kalau berhenti. Kebetulan saat itu wisma membuka penerimaan musyrifah (ketua asrama) dan Miftah mencoba mendaftar hingga akhirnya lulus. Sejak itu Miftah menjadi musyrifah di wisma sambil jualan pulsa untuk menambah gaji yang diberikan tiap bulan. Di wisma ini Miftah menjadi divisi koperasi dan dipercaya mengelola koperasi milik wisma. Setiap bulan gaji yang ada ditabung untuk persiapan bayar kuliah. Jika ada uang gaji yang berlebihan, Miftah berinisiatif membelikannya emas sebagai investasi walaupun emas yang dibeli dalam jumlah sedikit setiap kali membelinya. Sejak

⁴Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

mengelola koperasi tersebut dan mendapat gaji setiap bulannya, Miftah pun sedikit demi sedikit mandiri masalah biaya kuliah dan hidup di Banjarmasin.⁵

Ketiga, M. Mustaghfirin yang juga kuliah sambil bekerja. Sejak Firin duduk di bangku aliyah dia sudah punya keinginan untuk melanjutkan kuliah. Tetapi karena masalah biaya, orangtuanya tidak memberi izin dengan alasan kalau nantinya tidak bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Mengetahui keadaan tersebut, Firin berkeinginan jika nantinya kuliah bisa sambil bekerja dan tidak tergantung biaya dari orangtua. Ketika sudah lulus dari aliyah, Firin meminta kepada orangtuanya untuk mengizinkannya mendaftar di perguruan tinggi. Melihat tekad anaknya yang begitu kuat, akhirnya kedua orangtua Firin mengizinkan dengan harapan nantinya dia bisa kuliah sambil bekerja. Ketika semester 2 pernah juga membuka usaha kecil-kecil dengan membuka *printing*, fotocopy, dan penjilidan makalah untuk membantu menopang biayanya di Banjarmasin. Hasil dari usaha tersebut cukup lumayan, tetapi di tengah perjalanan alat printernya rusak dan memerlukan biaya lagi untuk memperbaikinya. Kemudian dia berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya dan akhirnya dia mulai bekerja di toko mebel kepunyaan suami dosen pembimbingnya tersebut.⁶

Keempat, Siska Julia yang menikah di semester 3 memasuki kehidupan berumah tangga tentunya berbeda ketika masih tinggal bersama orangtua. Tetapi tidak menjadi masalah karena suaminya sudah mempunyai pekerjaan tetap. Dengan berkembangnya dunia teknologi membuat berbagai perubahan di segala

⁵Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁶M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

bidang termasuk diantaranya masalah jual beli. Pada zaman sekarang maraknya jual beli *online* dan bermunculannya sosial media membuat orang-orang lebih suka mempromosikan barang dan bisnis mereka di dunia maya. Melihat perubahan itu timbul minat Siska untuk mencoba membuka bisnis *online* karena menurutnya lebih baik perempuan itu ikut bekerja walaupun pekerjaan yang ringan saja untuk menambah penghasilan rumah tangga. Atas dasar pemikiran itu maka pada semester 4 Siska mulai membuka *online shop* dan mempromosikan barang-barang seperti baju-baju, tas, kue-kue, dan lain-lain melalui akun sosial media pribadi miliknya. Berbagai barang itu didapat dari *reseller* (menjualkan kembali produk orang lain dan mendapatkan bonus dari keuntungannya) atau dari hasil produk Siska sendiri. Setelah bisnis *online* berjalan setengah tahun dan Siska merasa pekerjaan yang digelutinya tersebut cukup ringan, maka Siska pun mempunyai pikiran untuk mengembangkan lagi bisnisnya dan ia pun mulai membuka hena (mengukir tangan dengan pacar). Untuk peralatan dan bahan-bahan hena, Siska memesan langsung dari luar kota untuk mendapatkan barang yang berkualitas dan untuk kepuasan konsumen juga tentunya. Bisnis hena ini dilakukan sambil menjalankan bisnis *online shop*.⁷

Setelah memaparkan latar belakang keempat responden di atas kuliah sambil bekerja, selanjutnya dalam penyajian data pokok tentang strategi belajar mahasiswa yang bekerja yaitu 8 aspek di atas dan hasil prestasi akademik mereka setelah usaha dilakukan. penulis mengemukakan data yang diperoleh melalui

⁷Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

teknik penggalian data yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada responden melalui preposisi sebagai berikut:

1. Strategi Belajar Mahasiswa yang Bekerja untuk Mengoptimalkan Prestasi Akademik

Preposisi 1

Strategi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang pertama adalah tentang membagi waktu yang meliputi agenda jadwal antara kuliah dan bekerja, Strategi agar *on time* dalam mengikuti perkuliahan, jadwal yang lebih diprioritaskan, dan strategi menjaga keprofesionalan bekerja. Pembagian waktu ini merupakan hal yang paling penting karena waktu kuliah dan waktu bekerja seringkali bersamaan sehingga kadang-kadang terdapat kendala dalam mengelola waktu.

Fitrianingsih sebagai responden terpilih menjelaskan tentang agenda jadwal antara kuliah dan bekerja sebagai berikut:

Kan itu ada sift lo,ada sift pagi ada sif sore. Sif pagi tu mulai dari jam setengah delapan sampai jam tiga sore. Kalau sif sore tu jam tiga sore sampai jam sepuluh malam. Kan jadwal kuliah kan ada yang habis zuhur ada yang pagi sampai ashar kaya itu na jadi tu saya tulis memang. Misalkan saya giliran kerjanya sore misalnya jam tiga sudah masuk jadi misalkan saya kuliahnya dari jam 02.00 sampai 03.45 misalkan. Jadi saya tu konfirmasi dulu dengan patner saya atau teman saya yang lagi jaga di pagi supaya dia gak salah paham misalnya saya lambat atau kenapa.

Waktu kul ada ditulis, di tempat kerja ditulis jadwal kerja sift pagi dari setengah 9 sampe 3 sore, sore jam 3 smpe 10 mlm, jadwal kuliah ada yang pagi siang sore, ditulis juga, misalnya giliran kerja sore pas ada kuliah

siang, konfirmasi dulu dengan teman yang sift pagi supaya dia tidak salah paham kenapa datang terlambat.⁸

Berbeda halnya dengan Miftahul Jannah yang menerangkan tentang pembagian waktu sebagai berikut;

Untuk awalnya dulu kan bingung, sambil dicatat oh ini apa yang handak digawi, misalnya ada tugas kan di asrama itu diharuskan secepatnya manggawi, mun kena-kena bisa gelabakan sorangan jadi bilanya ada nang kawa digawi digawi dulu.⁹

Hal berbeda tentang agenda membagi waktu antara kuliah sambil bekerja juga dipaparkan M. Mustaghfirin sebagai berikut:

Kalau untuk jadwal kuliah tu nda pernah ada catatan khusus, nda pernah ada agenda-agenda pokoknya cukup saya ingat haja pokonya serba ingatan.¹⁰

Cara yang berbeda diterangkan Siska Julia dalam agenda antara kuliah dan bekerjanya saat ditemui di kampus IAIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut;

Jadwal dicatat, tanggal berapa hari apa jam barapa, supaya ni pas kada jam kuliah, kalau bagi uln pribadi kd mengganggu pang, di luar balajar kaya itu na kawa menggawinya.¹¹

Fitrianingsih menjelaskan bahwa tidak ada kendala dalam strategi agar *on time* dalam mengikuti perkuliahan;

Kalau masuk kuliah pagi tidak ada masalah.¹²

⁸Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹⁰M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹¹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

¹²Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

Sedangkan Miftahul Jannah mempunyai cara tersendiri untuk menjaga supaya tepat waktu masuk kuliah sebagai berikut;

Biasanya diingati ae oh jadwal ini masuk, misalnya handak istirahat jua sebelum kuliah, pasang alarm dulu kan sebelum kuliah tuh, jadi habis itu siap-siap ae lagi, tapi kadang-kadang bisa terlambat jua ae.¹³

Senada dengan Fitriyaningsih, M. Mustaghfirin juga merasa tidak kesulitan dalam menjaga *on time* mengikuti perkuliahan.

Intinya kayapa yo lah. Ni kan berhubungan dengan kerja, istirahat cukup, tapi memang gak bisa sih bangunnya kesiangan tu. Paling lambat tu jam tujuh jam delapan jadi nda pernah terlambat kalau kuliah.¹⁴

Dalam mengikuti perkuliahan *on time*, Siska Julia mengaku pernah sekali terlambat masuk kuliah karena sebelum pergi kuliah, dia mengenakan orang terlebih dahulu dan kebetulan saat itu turun hujan sehingga tidak bisa pergi kuliah.

Kalau *on time* masalah perkuliahan wan masalah gawian tu pernah pang sekali telat tu lantaran hujan lo jadi waktu itu mahena urang jua jadi pas mahena kada kawa tulak hujan pang kaya itu na lantaran hujan pas mahena urang tuh jadi kada kawa kakmpus pas akhirnya telat, kaya itu haja pang rasanya. Kalau mengatur waktu supaya jangan telat tuh kadada pang kayanya pasti misalnya ngambil jadwal begawi waktu kada kuliah jua jadi kada bakalan taganggu.¹⁵

Mengenai jadwal mana yang sering menyesuaikan waktunya dan jadwal yang lebih diprioritaskan jika waktunya bersamaan, Fitriyaningsih menjelaskan jika ada kuliah mendadak pada waktu dia bekerja, maka dia bertukar waktu dengan partnernya bekerja dan mengutamakan kuliah sebagai berikut;

¹³Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹⁴M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹⁵Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Tetap kuliah, jadi saya tu minta gantikan sama temen, misalkan saya punya giliran senin, teman saya Selasa. Nah.. sedangkan hari senin ni tiba-tiba masuk kuliah sore misalkan. Jadi saya kan tidak bisa bekerja, jadi saya berhurup dengan teman saya hari Selasa gitu. Atau sekalian aja saya minta gantikan.¹⁶

Hal yang sama juga diutarakan Miftahul Jannah mengenai dan jadwal yang lebih diprioritaskan jika waktunya bersamaan;

Biasanya jadwal kuliah dulu kan diutamakan baru disini, karena kan kegiatan di asrama juga malam, ngajar, ta'lim biasanya malam juga, kalaunya ada kegiatan siang itupun kalau ada jadwal kuliah masuk kuliah dulu bisa aja izin kada umpat kegiatan di asrama.¹⁷

Tidak berbeda dengan M. Mustaghfirin, kuliah tetap menjadi prioritas utama dan bekerja sebagai sampingan.

Karena kan kerja sampingan aja, kuliah yang utamanya. Pagi kan kosong jadi bisa disana, siangnya pulang, kaya itu aja, jadi bekerja to bukan kerja yang dijadikan patokan, kuliahnya yang dijadikan patokan. Kalau misalnya kaya itu lo, tetap kuliah, saya izin, bilang ke ibu atau bapa kan ada kuliah, ya pengertian aja kayapa kondisinya sidin kan tahu jua.¹⁸

Siska Julia menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda tentang jadwal mana yang diutamakan sebagai berikut;

Kalau pas jam kuliah bernegosiasi lagi dengan urang tuh, tetap kuliah diutamakan.¹⁹

¹⁶Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹⁷Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹⁸M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹⁹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Fitrianingsih menjelaskan tentang strategi menjaga keprofesionalan bekerja sebagai berikut;

Jika saat sifit kerja mendadak kuliah, minta gantikan, misalnya giliran senin, teman selasa, pas tiba-tiba senin kuliah, sore misalnya, bertukar atau sekalian ja minta gantikan.²⁰

Sedangkan cara Miftahul Jannah menjaga keprofesionalan bekerja adalah sebagai berikut;

Membuat jadwal, mana untuk kuliah mana asrama, imbang antara tanggung jawab mengayomi ading, belum lagi yang bermasalah.²¹

M. Mustaghfirin menceritakan caranya menjaga keprofesionalan bekerja sebagai berikut;

Misalnya kaya ne nah, kadang masih dalam waktu kuliah, kadang di sms, Rin ada barang, Mustaghfirin bisakah siang ini, sore ini, jam seini, jadi kan ada rasa kada nyaman meninggalkan gawian, tapi sayang jua sama kuliah, karena kuliah ada tiga pertemuan, ambil jatah.²²

Siska Julia juga menerangkan strateginya menjaga keprofesionalan bekerja sebagai berikut;

Kalau untuk mahena kami tu pasti mencari kesepakatan waktu lo, jadi kesepakatan waktunya hari apa tanggal barapa jam barapa, trus jua dilihati jua jadwal-jadwalnya ada jadwal mahena ada jadwal kuliah.²³

²⁰Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

²¹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

²²M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

²³Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari

Strategi belajar mahasiswa yang bekerja di jurusan KI-BKI angkatan 2012 IAIN Antasari Banjarmasin yang pertama adalah cara membagi waktu. Berdasarkan data yang penulis dapatkan tentang pembagian waktu, terdapat persamaan cara mereka mengatur waktu antara kuliah dengan bekerja. Tempat mereka bekerja mempunyai keringanan aturan yaitu baik responden yang bekerja sebagai pegawai mebel, menjaga toko, menjaga koperasi, dan hena serta *online shop* dapat mengatur waktu bekerja sesuai waktu luang mereka sehingga bisa menyesuaikan dengan jadwal kuliah. Dengan demikian keempat responden sepakat bahwa kuliah lebih diutamakan daripada bekerja. Mereka juga selalu menjaga untuk tetap *on time* mengikuti perkuliahan. Tetapi walaupun sudah berusaha *on time*, terkadang Miftahul Jannah dan Siska Julia sering datang terlambat. Penyebabnya kemudian penulis ketahui karena Miftah istirahat sebentar sebelum masuk dan Siska terkendala macet.²⁴ Meskipun demikian, mereka tetap menjalankan profesionalitas bekerja dengan menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Jika tidak bisa masuk kerja karena masuk kuliah atau alasan lain, keempat responden mengantisipasi hal tersebut dengan minta gantikan dengan rekan kerja yang lain, meminta izin tidak masuk, atau mengatur pertemuan dengan pelanggan di hari lain. Begitu pun hal-hal lain seperti menjaga ketepatan waktu masuk kuliah dapat mereka jaga dengan cara masing-masing.

²⁴Berdasarkan observasi di Jurusan KI-BKI angkatan 2012 pada tanggal 19 Desember 2016.

Preposisi 2

Strategi belajar mahasiswa yang bekerja kedua adalah cara mengikuti perkuliahan yang meliputi persiapan alat-alat tulis, membaca kembali pelajaran dari catatan sebelumnya, cara memperhatikan materi kuliah yang disajikan, letak tempat duduk, keaktifan di kelas, bertanya jika tidak paham dan merangkum materi kuliah. Cara mengikuti perkuliahan penting karena sedikit banyaknya mempengaruhi hasil belajar yang akan datang.

Cara mengikuti perkuliahan, Fitrianiingsih yang bekerja menjaga toko menerangkan persiapannya sebelum masuk kelas sebagai berikut;

Tiap hr buka tas, ada yg alat tulis dibawa ke toko jadi otomatis nanti dimasukkan lagi ke tas, jadi bisa mengecek apakah binder sudah habis, laptop kadang-kadang dibawa jika ada tugas.²⁵

Hal yang sama juga dilakukan oleh Miftahul Jannah tentang persiapan sebelum masuk kelas;

...Di kamar dulu menyiapkan apa yang hendak dipelajari mata kuliah apa kadang-kadang mencari bahannya jadi ada bayangan.²⁶

Seperti kedua responden di atas, Siska Julia dan M. Mustaghfirin juga melakukan hal yang sama;

Pasti dicek, karena kadang-kadang tas terpakai untuk organisasi, masih aktif sampe sekarang, bekerja aktif sambil organisasi malam, pokoknya dicek apa yang mau dibawa.²⁷

²⁵Fitrianiingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

²⁶Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

²⁷M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Ya pasti dicek, soalnya kalo ada yang tatinggal.²⁸

Tentang membaca kembali pelajaran dari catatan sebelumnya, Fitriyaningsih mengaku jika dosen tidak bertanya tentang materi sebelumnya, maka Fitri tidak mengulang pelajaran.

...Tergantung dosennya sih, biasanya waktu itu detik itu ya langsung aja bukunya dibuka...²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Siska Julia dan M. Mustaghfirin mengenai membaca kembali pelajaran dari catatan sebelumnya;

Kada jua pang³⁰

Sebelum kuliah itu jarang. Kadang-kadang membacai, tapi banyak kadanya.³¹

Miftahul Jannah menerangkan hal yang sedikit berbeda tentang mengulang pelajaran;

Tapi untuk kuliah mambuka bahan dulu, mambacai dulu di kamar sebelum dosen mulai, atau sebelum dosen bertanya.³²

Cara memperhatikan materi kuliah yang disajikan, menurut hasil observasi cara Fitriyaningsih memperhatikan mata kuliah santai saja, tidak terlalu dipaksakan namun serius. Hasil observasi ini tidak berbeda dengan hasil wawancara sebagai berikut;

²⁸Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

²⁹Fitriyaningsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

³⁰Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

³¹M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

³²Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

Cara memperhatikan, santai aja.³³

M. Mustaghfirin juga memperhatikannya dengan biasa saja, tidak terlalu serius dan tidak juga terlalu santai;

Cara kuliah, biasa aja santai, tidak memperhatikan banget, tidak santai banget.³⁴

Miftahul Jannah juga menerangkan hal yang sama mengenai cara mengikuti materi yang disajikan;

Santai aja, kada terlalu serius jua.³⁵

Dari hasil wawancara tentang kebiasaan Siska Julia mengikuti perkuliahan tergantung dosen yang bersangkutan.

Tergantung, bila dosennya *killer* bisa ae serius, mun kada ya bisa ae.³⁶

Fitrianingsih menerangkan mengenai kebiasaan letak tempat duduk sebagai berikut;

Tempat duduk tu yang enak di depan tapi di pojok sebelah kanan. Enak aja dekat dinding dingin. Bisa juga sering ngantuk. Berisik kalau di belakang tu.³⁷

³³Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

³⁴M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

³⁵Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

³⁶Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

³⁷Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

Sedikit berbeda dengan Miftahul Jannah yang menerangkan kebiasaan tempat duduknya sebagai berikut;

Tapi emang suka suka duduk di belakang sih. Karena maumpati kawan kadang-kadang jadi duduk di belakang sasuai kan kawan handk batatai jadi berhubung kawan suka di belakang jadi ta umpat-umpat ae.³⁸

M. Mustaghfirin menerangkan tempat duduk yang berbeda dengan kedua responden di atas sebagai berikut;

Di tengah, soalnya di tengah nyaman, karena di belakang fokusnya kurang, cepat ngantuk kan, jadi nyaman di tengah. Kalau di depan terlalu tegang, soalnya posisi kadang kan cape kan.³⁹

Senada dengan Miftahul Jannah, Siska Julia juga menerangkan tempat duduk yang disukainya;

Kalau konsen ya kada jua pang di belakang terkadang tu karena banyak gangguan-gangguan dari kawan, kawan bapanderan kan biasanya di belakang.⁴⁰

Tentang keaktifan di kelas dan bertanya jika tidak paham, Fitrianiingsih memaparkan sebagai berikut;

Nda berani, biasa aja, kalau ada yang bertanya dijawab.⁴¹

Miftahul Jannah menerangkan tentang keaktifan di kelas yang tidak jauh berbeda sebagai berikut;

Bisa bertanya jika tidak faham dengan teman, jarang bertanya dengan dosen, tergantung dosennya bila nyaman bisa dengan dosen, tapi dengan

³⁸Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

³⁹M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁴⁰Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁴¹Fitrianiingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

teman dulu, diskusi banyak diam, sering gugup, banyak teman yang pintar jadi rasa minder takut salah padahal sudah ada bayangan.⁴²

M. Mustaghfirin menerangkan tentang keaktifan di kelas yang berbeda dari keduanya sebagai berikut;

Aktif pasif tergantung *mood* dan materi pembahasannya, kalau sebagai penyaji selama ini mendominasi, sebagai peserta, tidak membahas banar, tapi saya kan duduk di tengah, jadi nyaman diskusi ke samping, ke sebelah. Kadang teman yang di samping yang batakun pertanyaan dari saya. Menanyakan ke penyaji teman menanyakan, tapi jika ada jawaban yang kurang pas dengan yang saya maksud maka saya bahas lagi dengan teman bedua betiga satu orang lagi minta tambahkan jawaban.⁴³

Senada dengan M. Mustaghfirin, Siska Julia menerangkan keaktifan di kelas dan bertanya jika tidak paham yang tidak jauh berbeda sebagai berikut;

Tergantung, bisa betakun dengan dosen tu bisa haja pang kaya itu na lo, Cuma terkadang lebih banyak *sharing* dengan kawan haja bila ada sesuatu yang kada dipahami, kecuali diskusi lebih mendominasi.⁴⁴

Berdasarkan paparan keempat responden di atas terdapat kesepakatan bahwa sebelum berangkat kuliah mereka akan memeriksa kelengkapan alat-alat yang diperlukan. Sedikit berbeda dengan Miftahul Jannah yang jika ada waktu kadang-kadang mengulang pelajaran di asrama sebelum pergi kuliah. Berbeda halnya dengan ketiga responden lainnya yang tidak mengulangi pelajaran kecuali saat mendapat pertanyaan dari dosen. Mengenai cara mengikuti memperhatikan materi perkuliahan keempat responden sepakat untuk bersikap santai, berbeda

⁴²Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁴³M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁴⁴Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

dengan Siska Julia yang tergantung dosen yang mengajar. Hal ini sesuai dengan observasi penulis yang menemukan bahwa mereka tidak terlalu serius dan tegang dalam mengikuti kuliah.⁴⁵ Adapun letak tempat duduk yang dipilih, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi penulis, Fitriainingsih menerangkan bahwa menyukai duduk di depan. Sedangkan M. Mustaghfirin memilih di tengah karena dengan itu bisa berdiskusi dengan teman. Adapun dua responden lainnya yaitu Siska Julia dan Miftahul Jannah sering duduk di belakang.⁴⁶ Adapun tentang keaktifan dan menanyakan hal yang tidak dimengerti, semua responden menyatakan akan bertanya dengan teman saja tentang materi yang tidak diketahui. Mengenai keaktifan, dua responden yakni Fitriainingsih dan Miftahul Jannah tergolong pasif dan jarang aktif diskusi. Sedangkan dua responden lainnya yaitu M. Mustaghfirin dan Siska Julia adalah mahasiswa aktif dan sering mendominasi dalam diskusi.⁴⁷

Preposisi 3

Aspek ketiga adalah tentang cara membuat catatan meliputi cara mencatat materi, menandai hal-hal penting, dan membuat catatan menjadi menarik.

Fitriainingsih menerangkan tentang cara mencatat materi dan menandai hal-hal penting, sebagai berikut;

⁴⁵Berdasarkan observasi di Jurusan KI-BKI angkatan 2012 pada tanggal 11 Desember 2015.

⁴⁶Berdasarkan observasi di Jurusan KI-BKI angkatan 2012 pada tanggal 11 Desember 2015.

Yang penting-penting saja, iya pake stobilo.⁴⁸

Miftahul Jannah memaparkan hal berbeda tentang materi dan hal-hal yang penting sebagai berikut;

Tetap mencatat, misalnya jar sidin kada usah dicatat tatap ae dicatat siapa tahu kan penting.⁴⁹
Tentang cara mencatat materi yang penting dan menandai hal-hal penting,

M. Mustaghfirin menjelaskan sebagai berikut;

Dengar lihat catat, tapi sebenarnya tidak banyak yang dicatat, yang penting aja.⁵⁰

Siska Julia juga menerangkan hal yang tidak jauh berbeda sebagai berikut;

Paling kalau catatan penting tu pasti digaris bawah dari catatan tu yang mana yang paling penting tuh.⁵¹

Fitrianingsih menerangkan tentang caranya membuat catatan menjadi menarik, sebagai berikut;

Ya biasanya ada. Tergantung mata kuliahnya. Kemarin tu mata kuliah Konsep Konseling Islami kan finalnya lisan jadi tu supaya enak ditulis habis itu dikasih skema ini anaknya ini mamanya.⁵²

Berbeda dengan yang di atas, Miftahul Jannah menerangkan caranya membuat catatan menjadi menarik;

Supaya menarik dicatat di kertas kecil, dibaca sambil direkam, didengarkan di hp, mudah ingat, digaris bawah dibaca di rekam, catatan huruf saja,

⁴⁸Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁴⁹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁵⁰M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁵¹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁵²Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

kadang diringkas lagi sikon, bila baik saja biar saja, bila tidak diringkas lagi bila ada waktu.⁵³

M. Mustaghfirin menerangkan caranya membuat catatan menjadi menarik sebagai berikut;

Untuk laptop gak pernah, untuk catat tu pulpen kertas, yang penting haja, kecuali dosen suruh catat semuanya baru catat. Ditandai kadang dibulati sepanjangannya dicoret. Kayapa leh, kalau mencatat pasti ada gambaran, kalau untuk catatan sendiri tidak pernah (skema).⁵⁴

Siska Julia memaparkan bahwa tidak ada cara khusus supaya catatan menarik sebagai berikut;

Kalau untuk strategi mencatat kayanya kada deh, yang penting saurang paham kaya itu haja.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dokumentasi, keempat responden sepakat untuk mencatat hal yang penting-penting seperti Fitrianiingsih yang menandai dengan stobilo dan garis bawah, kecuali Miftahul Jannah yang akan mencatat semua materi yang disajikan jika waktu memungkinkan. Dan untuk membuat catatan tersebut menjadi menarik, keempat responden juga mempunyai strategi sendiri yaitu Fitrianiingsih sering menggunakan panah-panah, Miftahul Jannah dengan menulisnya di kertas kecil, dan M. Mustaghfirin yang membulati dan memberi gambar-gambar di samping catatan. Berbeda dengan Siska Julia yang tidak ada strategi khusus. Menurutnya, catatan itu tidak perlu terlalu apik dan teoritis, Menurut Siska Julia, tidak terlalu penting catatan yang apik dan

⁵³Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁵⁴M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁵⁵Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari

terlalu teoritis, karena yang terpenting adalah bagaimana agar catatan tersebut bisa dipahami.

Preposisi 4

Cara mengulang pelajaran yang meliputi waktu dan tempat mengulang pelajaran serta cara membaca catatan dan materi.

Fitrianingsih menerangkan tentang waktu dan tempat mengulang pelajaran sebagai berikut;

Di toko, ngga, kan jadwalnya gak tiap hari bisa malam sebelum tidur atau setelah shalat subuh. Kadang-kadang pas mau ujian.⁵⁶

Berbeda dengan responden di atas, Miftahul Jannah menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda sebagai berikut;

Habis tutup koperasi orang tidur tengah malam sblum shalat tahajud, atau sebelum sholat subuh orang masih sunyi, sambil nunggu sholat tahajud, membaca sempatkan, habis shalat subuh, waktu yang tenang, belajar kadang-kadang mau mid, jarang, paling sebelum kuliah inti-intinya, bila sempat, penting-penting saja yang dibaca yang diingat yang penting, sedikit-sedikit.⁵⁷

M. Mustaghfirin juga menjelaskan hal berbeda saat ditemui di rumah kostannya sebagai berikut;

Habis magrib, habis sholat subuh, kada rutin kada jarang, kondisional.⁵⁸

⁵⁶Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁵⁷Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁵⁸M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Sedangkan Siska Julia menjelaskan waktu dan tempat yang dipilihnya untuk mengulang pelajaran sebagai berikut;

Di kamar atau atau sambil liat tv. Kalau yang mengulangi tu paling apa yang handak, biasanya pernah jua beberapa semester di awal tu yang hanyar-hanyar kuliah tu na lo rajin ae balajar dalam artian tu esok palajaran apa kaya itu nah jada sebelum itu malamnya dipelajari dahulu diulangi supaya takutannya lo kalo pina ditakuni kaya tadi tuh.⁵⁹

Fitrianingsih menerangkan tentang cara membaca catatan dan materi sebagai berikut;

Kadang-kadang, pas mau ujian, menyalin catatan ditulis di kertas habis itu dibaca yang di situ.⁶⁰

Miftahul Jannah menerangkan caranya membaca catatan dan materi dalam mengulang pelajaran sebagai berikut;

Sedikit-sedikit, makalah misalnya beberapa, dari pertama, siang sambung lagi, bila sudah habis, sambil diingat-ingat, bila sudah mau mid siang misalnya baru dilihat semuanya.⁶¹

Sedikit berbeda dengan kedua responden di atas, M. Mustaghfirin dan Siska Julia menerangkan membaca catatan dan materi dalam mengulang pelajaran sebagai berikut;

Kada rutin, kada jarang, kondisional haja, yang pasti kalau catatan dibaca semua, kalau makalah kada, ya yang penting haja, catatan haja, pokoknya catatan tu pang, kena subuhnya lain lagi.⁶²

Tergantung sikon jua pang, kada tiap hari toh.⁶³

⁵⁹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁶⁰Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁶¹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁶²M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Dari penjelasan responden responden di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada banyak perbedaan waktu mengulang pelajaran, mereka sepakat untuk melakukannya di malam hari di jam yang berbeda, seperti M. Mustaghfirin yang memilih waktu setelah magrib, Fitriainingsih di waktu akan tidur, dan Siska Julia juga memilih waktu malam hari. Sedangkan Miftahul Jannah juga memilih waktu hampir larut malam setelah menyelesaikan pekerjaannya menjaga koperasi. Dan tentang pada waktu apa saja mereka mengulang pelajaran tersebut, mereka sepakat melakukannya saat menjelang ujian saja dan sepakat untuk mempelajari kata kunci saja dan mempelajarinya secara berangsur-angsur.

Preposisi 5

Cara membuat tugas meliputi ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kesegeraan mengerjakan saat mendapat tugas, ketelitian mengerjakan tugas, referensi utama dalam mengerjakan tugas dan penggunaan *copy paste* saat mengerjakan tugas.

Fitriainingsih menerangkan tentang ketepatan waktu mengumpul tugas sebagai berikut;

Iya dong tepat waktu. Kalau misalkan tugas kelompok kan pasti ada temannya lo, jadi kita konfirmasi sama temannya bisanya kapan. Kalau misalnya tugas individu to langsung aja mengerjakan.⁶⁴

Miftahul Jannah dan M. Mustaghfirin selalu mengumpul tugas tepat waktu dan tidak pernah telat;

⁶³Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁶⁴Fitriainingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

Prinsip saya, karena saya kerja kan, untuk tugas kita banyak kan tugas kelompok, untuk masalah buku itu saya bebaskan ke teman, itu tugas mereka kan, setelah itu bila sudah dapat oke unjuk ke saya, saya kerjakan saya selesaikan.⁶⁵

Tepat waktu ngumpul jua.⁶⁶

Demikian pula dengan Siska Julia yang tidak berbeda dengan ketiga responden di atas;

Alhamdulillah mun urang ngumpul ngumpul jua tuh kada pernah pang telat.⁶⁷

Fitrianingsih menerangkan tentang kesegeraan mengerjakan saat mendapat tugas sebagai berikut;

Tugas kelompok biasanya kan deket-deket, jadi tugas kelompok dulu selesaikan satu-satu, tugas pribadinya masih lama, jadi tugas pribadinya tu akhir, atau bisa juga sambil jalan dua-duanya.⁶⁸

Mengenai kesegeraan mengerjakan saat mendapat tugas ini, Miftahul Jannah juga menerangkan hal yang tidak jauh berbeda;

Tergantung, jika ada bahan secepatnya dikerjakan, jika bahannya sulit dekat waktu baru dapat, murabbi mendorong secepatnya memotivasi, capati gawi, karena di asrama ada juga tugas semacam laporan keuangan, rapat-rapat, kegiatan, dll, mau cepat.⁶⁹

⁶⁵M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁶⁶Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁶⁷Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁶⁸Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁶⁹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

M. Mustaghfirin memaparkan tentang kesegeraannya menegerjakan saat mendapat tugas;

Males males dulu, jika dekat waktu baru *calling* teman.⁷⁰

Hampir serupa dengan M. Mustaghfirin, Siska Julia juga menerangkan hal yang hampir sama sebagai berikut;

Kalau waktunya panjang biasanya ya santai ae, bisa handak akhir-akhir tu hanyar manggawi kaya itu pang biasanya.⁷¹

Fitrianingsih menerangkan tentang ketelitian mengerjakan tugas sebagai berikut;

Kurang sih, jarang.⁷²

Miftahul Jannah menerangkan tentang meneliti tugas sebelum diserahkan sebagai berikut;

Diteliti sebelum ngumpul tapi awal-awal dulu banyak salah.⁷³

M. Mustaghfirin, Tugas yang sudah selesai diteliti dahulu sebelum diserahkan walaupun kadang-kadang ada juga yang keliru.

Diteliti tapi kadang ada juga yang lepas, iya diliat ulang.⁷⁴

⁷⁰M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁷¹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁷²Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁷³Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁷⁴M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Siska Julia adalah tipe orang yang teliti. Sebelum tugas dikumpul selalu diperiksa dengan cermat untuk mengetahui kalau ada sesuatu yang kurang atau tidak sesuai dengan isi silabus yang diberikan dosen.

Diteliti banar takutannya tu kalo ada yg masih balum lengkap, tipikal orang yang teliti. Cuma nento kayapa yo, kekhawatiran kaya itu nah kalau misalnya ada yg tatinggal atau apa.⁷⁵

Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan M. Mustaghfirin menerangkan tentang referensi utama dalam mengerjakan tugas dan penggunaan *copy paste* saat mengerjakan tugas sebagai berikut;

Buku. Ya ke perpus tarus ae tapi biasanya ngga ada bukunya.⁷⁶

Ulun ke perpus sorang kan ini tugas harus dikerjakan jadi kan dirarajinkan ae soalnya kan tugas itu harus ditanggung jawabkan dikerjakan gasan sorang jua. Utamanya kan mencari buku kalaunya ada buku tapi kalaunya kadada sama sekali sudah babarapa kali mepet banar waktunya sudah kada dapat-dapat jua tapaksa ae kaya itu cari internet. Itu kadang-kadang diketik sorang.⁷⁷

Referensi dari buku, teman mencari, copas ketika lagi buntu bukunya gak dapat, jika ada teman sudah dapat bukunya yang ada materi dan dia sudah selesai, saya pinjam, copas pilihan terakhir.⁷⁸

Siska Julia menjelaskan hal yang berbeda tentang referensi utama dan penggunaan *copy paste* sebagai berikut;

Buku sebagian tapi kebanyakannya internet, tapi biasanya ulun yang ke perpus kaya itu na ulun jua yang mencari bukunya.⁷⁹

⁷⁵Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁷⁶Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁷⁷Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁷⁸M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Dari penjelasan keempat responden, mereka sepakat bahwa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan untuk kesegeraan terdapat perbedaan antara responden. Fitrianiingsih tanggap dan segera terhadap tugas yang diterimanya, sedangkan Miftahul Jannah dan M. Mustaghfirin tergantung waktu yang tersedia dan bahan yang ada. Biasanya jika sudah ada bahan untuk mengerjakan, Miftahul Jannah akan segera mengerjakan, begitu pula M. Mustaghfirin. Adapun Siska Julia akan menunda tugasnya sampai mendekati batas waktu. Adapun mengenai ketelitian mengerjakan, Siska Julia adalah responden yang paling teliti dan dipercaya teman-temannya untuk mengoreksi tugas sebelum diserahkan. Adapun ketiga responden lainnya memang meneliti tugas yang mereka kerjakan, tetapi kadang-kadang masih ada kekeliruan. Mengenai referensi utama mereka sepakat untuk menggunakan buku sebagai bahan utama. Jika buku yang diperlukan tidak ada, barulah *copy paste* digunakan. Tetapi Siska Julia lebih sering menggunakan media internet sebagai bahan mengerjakan tugas.

Preposisi 6

Cara membaca buku meliputi strategi membaca buku agar dengan cepat mengetahui intisarinnya, cara membaca isi buku, dan syarat kesehatan mata.

Dalam membaca buku ada beberapa cara yang dilakukan Fitrianiingsih sebagai berikut:

Ada kan biasanya di cover dibelakangnya ada cerita atau apa, melihat judul buku. Cari yang penting aja. Kalau membaca buku ya membaca saja.

⁷⁹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Bukannya gak terlalu penting. Gak tau masalahnya penting siapa sama yang gak penting siapa.⁸⁰

Miftahul Jannah menerangkan cara yang berbeda dalam membaca sebuah buku sebagai berikut;

Inti-intinya aja misalnya judulnya apa sedikit-sedikit pengertiannya apa, tapi dibaca aja kan sedikit, yang penting tahu kan sudah atau yang penting. Dari pengertiannya kan.⁸¹

Sedangkan M. Mustaghfirin dan Siska Julia menerangkan hal yang hampir sama sebagai berikut;

Nda pernah sih habis suatu buku dibaca nda pernah, paling pilihan-pilihan aja di daftar isi, kan biasanya yang berhubungan dengan tugas kada semuanya juga, paling satu bab dua bab kaya itu aja.⁸²

Daftar isi, setidaknya kita tahu poin yang handak kita cari di daftar isi to, kalau kadada hanyar cari di dalam-dalamnya.⁸³

Dari paparan keempat responden di atas didapatkan fakta bahwa M. Mustaghfirin dan Siska Julia melakukan hal yang sama untuk mengetahui dengan cepat intisari suatu buku, yaitu dengan melihat daftar isi. Adapun Fitrianiingsih lebih memilih membaca sinopsis di belakang buku agar mengetahui gambaran garis besarnya. Sedangkan Miftahul Jannah melakukan hal yang berbeda. Dalam hal ini dia akan membaca pengertian-pengertian dalam buku, karena dari pengertian tersebut didapat gambaran isi buku. Dan keempatnya sepakat bahwa

⁸⁰Fitrianiingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁸¹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁸²M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁸³Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

akan membaca hal-hal yang penting dari sebuah buku dan tidak pernah membaca seluruh isi buku. Hal itu sesuai dengan cara membaca yang baik bahwa tidak semua buku harus dibaca seluruh isinya, kadang-kadang bagian atau bab tertentu saja yang berhubungan dengan perkuliahan.⁸⁴ Dan ada kebiasaan buruk yang dilakukan responden yaitu tidak mengindahkan syarat kesehatan mata ketika sedang membaca karena mereka sering membaca sambil berbaring.

Preposisi 7

Cara berkonsentrasi meliputi kondisi fisik dan mental, motivasi eksternal atau internal, kondisi dan suasana tempat belajar, menyelesaikan masalah yang mengganggu konsentrasi.

Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia menerangkan tentang kondisi fisik dan mental yang hampir sama agar bisa berkonsentrasi sebagai berikut;

Harus sehat gak sakit gak lapar gak ngantuk.⁸⁵

Kadang kambuh *maag* kan, jadi pusing, tapi ada jua kadang-kadang ngantuk kan tidurnya larut malam terus bangunnya sungsgung. Kada konsen biasanya tapi misalnya ada *middle* atau apa dipaksaakan ae tapi kurang konsen jua belajarnya. Kalau waktunya mepet harus belajar kaya ituh jadi belajar.⁸⁶

⁸⁵Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁸⁶Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

Ngalih pang sebujurannya tapi kalau dipaksakan bujukan karena memang keadaan karena keadaan memaksa ulangan atau apa kaya itu na mau kada mau harus konsentrasi.⁸⁷

Terkait dengan konsentrasi belajar, M. Mustaghfirin mengaku bahwa kondisi fisik seperti lapar dan lelah terkadang bisa mempengaruhi kualitas konsentrasinya tetapi dia masih bisa belajar dalam keadaan itu;

Kondisi lapar cape, dll tidak terlalu konsen tapi bisa sedikit-sedikit, pengen fokus dengan gerak, tangan kaki gerak itu fokus, gak bisa diam, duduk diam gak bisa memperhatikan, pokoknya harus gerak ada yang dikerjakan.⁸⁸

Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia menerangkan tentang motivasi eksternal atau internal yang mendorong konsentrasi belajar sebagai berikut;

Apa ya motivasi itu ya dari orang tua, dari diri sendiri liat teman-teman bisa kaya gitu.⁸⁹

Perlu biasanya, kalaunya mengingat saurang dikuliahakan, oh guru-guru ne kahahandakan menguliahakan saurang. Kadang murabbiyah disini mamadahi jua apa-apa kan sidin bakesah.⁹⁰

Perlu banar, kalau untuk ulun ya tentunya dari orang terdekat, ya suami orangtua.⁹¹

⁸⁷Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

⁸⁸M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁸⁹Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁹⁰Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁹¹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari

M. Mustaghfirin menerangkan hal berbeda tentang motivasi eksternal atau internal yang mendorong konsentrasi belajar sebagai berikut;

Motivasi belajar kurang, mau belajar ya belajar tidak ya tidak, tergantung *mood*.⁹²

Fitrianingsih, M. Mustaghfirin, dan Miftahul Jannah menerangkan tentang kondisi dan suasana tempat belajar yang hampir sama untuk mendukung konsentrasi sebagai berikut;

Tempat tenang gak berisik, bersih, jika tidak bersih dibersihkan dulu, ribut tidak bisa belajar. Ke lain tempat ajalah, soalnya kan kalau misalnya di kamar, saya kan berdua gak enak sama teman, jadi biasanya langsung aja biasanya pindah ke balkon.⁹³

Kondisi kebersihan harus nyaman, Yang mehambur kan saya yang mehamburkan, memang kondisi awalnya rapi, habis tu saya yang mehamburkan. , kalau malam terang, kalau siang ya sedang, terang juga tdk terlalu tahan silau.⁹⁴

Cari waktu tenang tengah malam, kurang konsen di tempat ribut tapi jika mepet terpaksa belajar di tengah ribut, di kmr, jika sendirian sunyi, suka tempat terang, remang-remang jadi ngantuk.⁹⁵

Sedangkan Siska Julia menerangkan hal sebagai berikut saat ditemui di kampus IAIN Antasari Banjarmasin;

Jika tidak nyaman belajar, pindah tempat.⁹⁶

⁹²M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁹³Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁹⁴M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁹⁵Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

⁹⁶Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Fitrianingsih, M. Mustaghfirin dan Siska Julia menerangkan tentang menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dalam konsentrasi belajar;

Ada masalah diceritakan dulu sama teman jika masalah kerja, jika nggak dipendam sendiri, masalah tidak mempengaruhi konsentrasi.⁹⁷
Gak ngaruh lah masalah-masalah kayak gitu, paling didiamkan juga ilang sendiri.⁹⁸

Masalah pribadi masalah keluarga biasanya kawa haja pang, cukup disitu haja, ni lain lagi ranahnya, kalau belajar ya saatnya belajar.⁹⁹

Sedangkan Miftahul Jannah menerangkan hal yang sedikit berbeda tentang konsentrasi ini;

Biasanya diselesaikan masalah dulu baru bisa konsen belajarnya misalnya ading apa kah misalnya inya jarang ka mushala kah atau umpat organisasi atau apa kan itu harus diselesaikan harus dipandiri.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan responden dan observasi penulis ditemukan bahwa kondisi fisik atau kesehatan responden harus dalam keadaan sehat untuk berkonsentrasi. Hal ini berpengaruh pada kondisi mental mereka nantinya saat berkonsentrasi. Dan ini sering dialami Miftahul Jannah yang terlihat sulit berkonsentrasi baik itu dalam mengikuti kuliah atau diskusi karena kelelahan menjalani kewajiban di asrama sekaligus malamnya menjaga koperasi. Tiga responden yakni Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia baru dapat berkonsentrasi jika kesehatan mereka dalam kondisi baik. Berbeda halnya dengan

⁹⁷Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

⁹⁸M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

⁹⁹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

¹⁰⁰Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

M. Mustaghfirin yang masih dapat berkonsentrasi walaupun kelelahan saat selesai bekerja. Dan semua responden akan memaksakan belajar dalam kondisi kesehatan seperti apapun jika waktunya mendesak seperti akan ujian. Adapun tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan konsentrasi, tiga responden yakni Fitriyaningsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia sepakat bahwa mereka memerlukan motivasi baik itu internal maupun eksternal untuk mendorong semangat belajar sehingga bisa meningkatkan konsentrasi mereka. Mengenai kondisi dan tempat yang mendukung konsentrasi, keempat responden sepakat memerlukan tempat yang nyaman, tenang, terang, dan tidak berisik untuk bisa belajar. Adapun Fitriyaningsih dan Siska Julia memilih berpindah tempat jika tidak merasa nyaman di suatu tempat tertentu. Sedangkan mengenai masalah-masalah yang mengganggu ada tiga responden yakni Fitriyaningsih, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia yang menjelaskan bahwa masalah tidak akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Berbeda halnya dengan Miftahul Jannah yang harus menyelesaikan masalah-masalah tersebut apalagi yang berkaitan dengan asrama karena bisa mengganggu konsentrasinya saat belajar.

Preposisi 8

Cara mempersiapkan dan menempuh ujian meliputi kondisi dan strategi pengelolaan mental dan fisik saat akan menghadapi ujian, waktu dan tempat untuk belajar, dan cara belajar dalam menghadapi ujian.

Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan M. Mustaghfirin menerangkan tentang kondisi dan strategi pengelolaan mental dan fisik saat akan menghadapi ujian sebagai berikut;

Kalau masih di rumah tu biasa. Tapi kalau sudah di kelas tu deg-degan. Kan kita kan menjawab soal, takut gak bisa menjawab.¹⁰¹

Mulai dari dulu bukan hanya disini saja, soalnya takut kaluar kah yang dibacai, takut yang dibacai tidak kaluar, takut nilai rendah, jadi mambacai benar-benar, hapali, tahu gugup, biasanya dibiarkan gugup segugupnya manjawab, saking gugupnya yang dihafal sering hilang, lambat manjawab, memikirkn saking gugup bisa hilang, malam belajar, belajar sebelum waktu mid cepat masuknya, ada mbacai sedikit-sedikit kadang-kadang jadi tinggal ngulang saat mau mid.¹⁰²

Gugup awal sebentar, pas handak masuk kelas, pas sudah duduk megang pulpen aman.¹⁰³

Dalam menghadapi ujian, Siska Julia menekankan pentingnya berdo'a. Menurutnya, do'a adalah inti sebelum melakukan sesuatu hal yang penting seperti ujian.

Yang pastinya handak awal itu ya intinya ya bado'a.¹⁰⁴

Fitrianingsih, Miftahul Jannah, dan M. Mustaghfirin menerangkan tentang tempat yang nyaman untuk belajar dan waktu belajar yang tepat, sebagai berikut;

Di kamar tapi sunyi. Biasanya bisa juga (dibawa ke tempat kerja) itu sering malahan, soalnya kita kan ada tanggung jawab disana.¹⁰⁵

¹⁰¹Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹⁰²Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹⁰³M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹⁰⁴Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Di kamar, cari waktu kosong, ada kawan, paling kawan menghindar, karena musik keras, bahamburan waktu belajar, tidak pake musik tidak fokus kurang konsen, jadi bunyikan musik yang keras, pagi, maghrib.¹⁰⁶

Cari waktu tenang malam, kurang konsen di tempat ribut tapi jika mepet terpaksa belajar di tengah ribut, di kamar, jika sendirian sunyi, suka tempat terang, remang-remang jadi ngantuk.¹⁰⁷

Siska Julia yang juga menyukai belajar di tempat tenang menerangkan hal

sebagai berikut;

Jika tidak nyaman belajar, pindah tempat.¹⁰⁸

Fitrianingsih dan M.Mustaghfirin menerangkan tentang cara belajar

menghadapi ujian sebagai berikut;

Cara belajar masih sama, diresum baca catatan. Catatan diingat dipahami, cara menghafal kata kuncinya bisa dikembangkan, tidak paham tanya dengan teman di kelas. Gak bisa juga SKS tuh, itu biasanya sebelum hari H sudah mempersiapkan gitu walaupun tidak terlalu belajar yang sangat.¹⁰⁹

Membaca sebentar dipahami. Nda SKS banget, ya itu pang, waktu belajar tu habis magrib, nda sampe tengah malam, pokoknya bila sudah lepas habis isya nda bisa fokus lagi.¹¹⁰

Berbeda dengan Miftahul Jannah yang memaparkan sebagai berikut

tentang cara belajar menghadapi ujian;

¹⁰⁵Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹⁰⁶M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹⁰⁷Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹⁰⁸Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari

¹⁰⁹Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹¹⁰M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

Emang biasanya kaya itu lakas masuknya jadi kan katuju kaya itu padahal itu kan kada baik tapi dari dulu kaya itu jadi inya lakas masuk. Malam dulu kan, karena kan entah perasaan ulun haja atau urang lain merasa jua kalau isuk mid misalnya malam ini belajar perasaan ulun cepat masuknya. Ulun hapali, mun kada dihapali ngalih kan menjawabnya. Jadi jawaban *middle* sama wan yang di buku. Kadang catatan kan ulun baca tapi ulun rakam jadi kan otomatis sambil kamana-mana kawa sambil didangarakan di hp.¹¹¹

Hal yang berbeda disampaikan Siska Julia tentang cara belajar menghadapi ujian sebagai berikut;

Yang nyamannya to memahami pang soalnya kalau sudah paham pasti nyaman menjawabnya.Mungkin ada sebagian yang harus dihapal ada yang dipahami kaya itu na lo, yang nyamannya to memahami pang soalnya kalau sudah paham pasti nyaman manjawabnya.¹¹²

Berdasarkan penjelasan responden di atas berkenaan dengan cara mempersiapkan dan menempuh ujian, tiga responden menerangkan tentang pengelolaan mental dan fisik saat ujian yakni Fitriyaningsih, M. Mustaghfirin, dan Miftahul Jannah menyatakan gugup saat akan menghadapi ujian, tetapi sebelumnya mereka sudah mempersiapkan diri dengan belajar. Dan dalam hal ini Miftahul Jannah terlihat paling gugup diantara ketiganya karena memang sudah sering mengalami kegugupan tidak hanya di bangku kuliah tetapi mulai sekolah dahulu.¹¹³ Adapun Siska Julia menerangkan hal berbeda yakni menekankan pentingnya berdoa, karena dengan berdoa merupakan pondasi dari segala aktivitas, terutama hal yang penting seperti ujian. Dan waktu dan tempat yang digunakan para responden untuk belajar adalah sepakat pada malam hari di waktu

¹¹¹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹¹²Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

¹¹³Berdasarkan observasi di Jurusan KI-BKI angkatan 2012 pada tanggal 6 Januari 2016.

yang tenang dan sunyi. Tetapi Fitriainingsih mengkondisikan sesuai keadaannya. Jika menjelang ujian dia ada jadwal bekerja, maka materi yang akan diujikan dibawanya ke tempat bekerja dan belajar di sela-sela aktivitasnya. Dan Fitriainingsih serta Siska Julia sepakat untuk berpindah tempat jika merasa tidak nyaman belajar di tempat tertentu. Tentang cara belajar menjelang ujian, dua responden yaitu Fitriainingsih dan M. Mustaghfirin sepakat belajar dengan membaca hal yang penting dan kata-kata kunci. Keduanya juga sepakat bahwa belajar semalaman atau dikenal dengan SKS tidak efektif dan mereka tidak bisa melakukannya. Berbeda halnya dengan Miftahul Jannah yang belajar dengan menghafal karena dengan itu dia bisa menjawab sesuai apa yang ada di buku. Miftahul Jannah juga berpendapat bahwa belajar dengan sistem SKS lebih cepat masuk dibanding mempersiapkan jauh hari sebelumnya. Sedangkan Siska Julia menerangkan bahwa belajar dengan memahami lebih efektif, tetapi menurutnya ada yang ada materi yang harus dipahami dan ada juga sebagian yang harus dihafal.

2. Prestasi Akademik yang Didapatkan Setelah Strategi Dilakukan

Prestasi akademik ini meliputi target responden dalam mencapai IPK tertentu, batasan IPK yang optimal (persepsi responden dalam meraih batas IPK tertentu), dan target pribadi responden yang berkaitan dengan kuliah sambil bekerja.

Preposisi 1

Fitrianingsih menerangkan tentang target dalam mencapai IPK tertentu, sebagai berikut;

Gak juga sih, tapi hasilnya tu kurang lebih ae sama yang gak kerja, bahkan biasanya lebih tinggi.¹¹⁴

Miftahul Jannah, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia menerangkan hal yang hampir sama sebagai berikut;

Harus kumlaude misalnya, harus berusaha. Tapi kalau misalnya nilainya sudah keluar nilainya seitu sudah ae. Tapi pokoknya semester kena harus lebih meningkat lagi. Soalnya keinginan kan saurang biaya dari guru. Bahanu sidin batakun barapa IPK semester ini jer sidin. Pokoknya pikiran nih harus tinggi harus tinggi.¹¹⁵

Yang penting kumlaude itu haja. Tapi kan kada mesti koma 70 80, biasanya paling koma 50 60. Yang rendah kemarin 3,42, semester 5 kah yang banyak kada masuk tuh. Kalaunya itu menurut saya sih penting kalau IPK tinggi, soalnya kan nanti dipake juga di akhir gasan penjumlahan dapat nilai akhir berapa.¹¹⁶

Tiap semester tu paling kada kumlaude lah paling kada berapapun, bilanya paling intil lah pas-pasan kd pp yg penting kumlaude setidaknya usahakan banar kaya itu nah 3,75.¹¹⁷

Mengenai target dalam mencapai IPK tertentu, ada tiga responden yang menjawab mempunyai target mencapai kumlaude setiap semester yaitu Miftahul Jannah, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia. Mereka tidak mempermasalahkan berapa pun yang dicapai asalkan cukup memenuhi angka kumlaude (3,50). Jika

¹¹⁴Fitrianingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹¹⁵Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹¹⁶M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹¹⁷Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

tidak berhasil maka di semester berikutnya akan lebih bersungguh-sungguh lagi. Sedangkan Fitriainingsih tidak mempunyai target dalam mencapai IPK tertentu, namun dia berusaha belajar dan disiplin sebaik-baiknya masalah pembagian waktu agar bisa meraih nilai yang bagus. Dan hasil yang IPK yang didapat pun tidak kalah dengan temannya yang tidak bekerja. Bahkan kadang-kadang nilai akademik Fitri lebih bagus daripada mereka yang tidak bekerja.

Preposisi 2

Fitriainingsih menerangkan tentang batasan IPK yang optimal (persepsi responden dalam meraih batas IPK tertentu), sebagai berikut;

Semua mata kuliah itu lulus, ngga ada yang gak baik. Nilainya tu B paling rendah.belum sih (belum optimal).¹¹⁸

Menurut Miftahul Jannah, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia hal yang hampir serupa sebagai berikut;

Kahandak kumlaude tarus jadi kalau misalnya ditakuni guru bisa.. tapi kalau kada kawa yan sudah ae.¹¹⁹

Untuk penunjangnya ne kumlaude nya dulu. Otomatis kalau kumlaude paham wan isinya jadi bisa haja kena mengaplikasikannya. Tapi kalau kada dapat ya sudah pelariannya, ahh kumlaude yang penting kan pengaplikasiannya.. eeh menghibur diri.¹²⁰

Kalau IPK yang kumlaude pang.¹²¹

¹¹⁸Fitriainingsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

¹¹⁹Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹²⁰M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹²¹Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

Dari keterangan responden di atas, rata-rata mereka menjawab bahwa IPK yang optimal adalah kumlaude. Miftahul Jannah mengatakan jika mendapat nilai kumlaude adalah suatu kebanggaan tersendiri sedangkan bagi M. Mustaghfirin, IPK yang kumlaude adalah sebagai langkah awal pendorong mendapatkan nilai tinggi. Saat mendapat nilai kumlaude ada kebanggaan tersendiri. Tetapi jika mendapatkan nilai rendah maka untuk menghibur diri dengan memikirkan bahwa nilai yang tinggi tidak terlalu penting asalkan bisa mengaplikasikan ilmunya. Tetapi menurut Fitriyaningsih, IPK yang optimal tidak mesti harus kumlaude. Hal yang paling penting adalah semua mata kuliah lulus dan tidak ada mendapat nilai C. Tetapi dia sendiri merasa nilai akademiknya belum optimal karena nilai C masih ada di mata kuliah tertentu.

Preposisi 3

Fitriyaningsih dan M. Mustaghfirin menerangkan hal yang hampir sama tentang target pribadi responden yang berkaitan dengan kuliah sambil bekerja, sebagai berikut;

Kebetulan kan saya ini yang bekerja lebih lama jaga toko kan. Kalo yang di TPA kan baru aja. Jadi lebih banyak pengalaman yang jaga toko. Pengennnya sih punya usaha sendiri, apa aja kaya itu na. Kalau perlu usaha-usahanya tu kita punya karyawan. Kita tu jadi atasan, enak tu, kita. Habis tu kita bisa mengurangi pengangguran jadi bisa berbagi.¹²²

Ke depannya bisa kerja di bidang saya (guru), trus berdasarkan pengalaman yang sudah ada bisa membuka usaha yang sama dari

¹²²Fitriyaningsih, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2015, Rumah Kostan.

pengalaman tu bisa diambil. Sudah tahu program kerjanya kayakapa cara menjalankan kerjanya tu kayakapa jadi bila ada modal tinggal buka usaha.¹²³

Mengenai target pribadi, Miftahul Jannah menerangkan hal yang sedikit berbeda sebagai berikut;

Kebetulan alhamdulillah tiap bulannya tu ada dibari gaji, untuk biaya kuliah sekalian jualan pulsa. Sambil ditabung kalau ada keperluan atau apa. Skripsi mun kawa secepatnya targetnya semalam bulan april sudah tapi ngalih bukunya wan jua KKN bulan april tuh jadinya kalau bisa September sudah.¹²⁴

Siska Julia juga menerangkan target pribadinya yang berkaitan dengan bekerja sebagai berikut;

Intinya handak kuliah lulus tepat waktu, gawian tatap lancar.¹²⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan keempat responden tentang target pribadi mereka ke depannya, dua diantaranya yaitu Fitriainingsih dan M. Mustaghfirin menjawab ingin mempunyai usaha serupa dengan tempatnya bekerja. Fitriainingsih mengatakan dengan mempunyai usaha sendiri dan mempunyai karyawan maka akan dapat mengurangi pengangguran. Tentang memiliki usaha sendiri ini juga M. Mustaghfirin menceritakan sudah mempunyai pengalaman tentang pekerjaan yang dilakoninya sehingga suatu saat jika ada modal bisa membuka usaha serupa karena sudah tahu bagaimana caranya menjalankan usaha. Dalam menjalani aktivitasnya kuliah sambil bekerja, Miftahul Jannah ingin merasakan perjuangan hidup. Dengan begitu dia akan mendapatkan

¹²³M. Mustaghfirin, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2015, Rumah Kostan.

¹²⁴Miftahul Jannah, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2015, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa).

¹²⁵Siska Julia, Mahasiswa Yang Bekerja, Wawancara Pribadi, 23 Januari 2016, IAIN Antasari.

pengalaman sebagai bekal memasuki dia pekerjaan. Skripsi juga ingin secepatnya selesai namun karena buku untuk teorinya susah dicari maka sambil jalan dari sekarang mengerjakannya. Setelah lulus ingin bekerja sehingga bisa membantu orang tua. Dan Miftah juga berharap bisa melanjutkan kuliah S2 jika mendapat beasiswa. Siska menuturkan target pribadinya yaitu ingin lulus tepat waktu bersama teman-teman seperjuangan karena tidaklah mudah menjalani aktivitas yang dilakoninya sebab saat penulis melakukan wawancara, Siska sedang mengandung anaknya yang pertama. Motivasi dan tekad dari teman-teman seangkatan juga mendorongnya untuk lulus tepat waktu karena mahasiswa KI-BKI angkatan 2012 mempunyai target ingin wisuda dengan waktu yang sama yaitu di bulan September 2016 sehingga sebisa mungkin dia harus mengelola waktu agar bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dan juga harapannya saat ini dan juga setelah lulus kuliah pekerjaannya tetap lancar sehingga bukan hanya sukses studi tetapi juga sukses karir.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data berikut ini akan dilakukan analisis data sesuai dengan temuan hasil penelitian. Adapun analisis data yang itu adalah sebagai berikut:

1. Strategi Belajar Mahasiswa yang Bekerja untuk Mengoptimalkan Prestasi Akademik

a. Cara Mengatur Waktu (Agenda Jadwal Kuliah dan Bekerja, Strategi *On Time* Mengikuti Perkuliahan, Jadwal yang Diprioritaskan, Strategi Menjaga Keprofesionalan Bekerja)

Strategi belajar mahasiswa yang bekerja di jurusan KI-BKI angkatan 2012 IAIN Antasari Banjarmasin yang pertama adalah tentang bagaimana membagi waktu. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan responden tentang pembagian waktu, terdapat persamaan cara mereka mengatur waktu antara kuliah dengan bekerja. Tempat mereka bekerja mempunyai keringanan aturan yaitu baik responden yang bekerja sebagai pegawai mebel, menjaga toko, menjaga koperasi, dan hena serta *online shop* dapat mengatur waktu bekerja sesuai waktu luang mereka sehingga bisa menyesuaikan dengan jadwal kuliah. Dengan demikian keempat responden sepakat bahwa kuliah lebih diutamakan daripada bekerja. Mereka juga selalu menjaga untuk tetap *on time* mengikuti perkuliahan. Tetapi walaupun sudah berusaha *on time*, terkadang Miftahul Jannah dan Siska Julia sering datang terlambat. Penyebabnya kemudian penulis ketahui karena Miftah istirahat sebentar sebelum masuk dan Siska terkendala macet. Meskipun demikian, mereka tetap menjalankan profesionalitas

bekerja dengan menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Jika tidak bisa masuk kerja karena bersamaan waktunya dengan kuliah atau alasan lain, keempat responden mengantisipasi hal tersebut dengan minta gantikan dengan rekan kerja yang lain, meminta izin tidak masuk, atau mengatur pertemuan dengan pelanggan di hari lain. Begitu pun hal-hal lain seperti menjaga ketepatan waktu masuk kuliah dapat mereka jaga dengan cara masing-masing. Dengan demikian, cara mereka membagi waktu baik terkait pembagian jadwal, *on time*, menjaga waktu dan keprofesionalan kerja, dan mengutamakan waktu kuliah daripada bekerja sudah dilakukan dengan baik.

b. Cara Mengikuti Perkuliahan (persiapan alat-alat tulis, membaca kembali pelajaran dari catatan sebelumnya, cara memperhatikan materi kuliah, letak tempat duduk, keaktifan di kelas, bertanya jika tidak paham dan merangkum materi kuliah)

Menurut Burhanuddin Salam, persiapan material diperlukan sebelum memasuki ruang kuliah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keempat responden terdapat kesepakatan bahwa sebelum berangkat kuliah mereka akan memeriksa kelengkapan alat-alat yang diperlukan. Sedikit berbeda dengan Miftahul Jannah yang jika ada waktu kadang-kadang mengulang pelajaran di asrama sebelum pergi kuliah. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Burhanuddin Salam bahwa seyogyanya mahasiswa mencari informasi lengkap, terutama yang berhubungan dengan pokok-pokok (*out line*) suatu mata kuliah. Berbeda halnya dengan ketiga responden lainnya yang tidak mengulangi pelajaran kecuali saat mendapat pertanyaan dari dosen. Mengenai cara mengikuti

memperhatikan materi perkuliahan keempat responden sepakat untuk bersikap santai, berbeda dengan Siska Julia yang tergantung dosen yang mengajar. Hal ini sesuai dengan observasi penulis yang menemukan bahwa mereka tidak terlalu serius dan tegang dalam mengikuti kuliah. Adapun letak tempat duduk yang dipilih, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi penulis, Fitrianiingsih menerangkan bahwa menyukai duduk di depan. Sedangkan M. Mustaghfirin memilih di tengah karena dengan itu bisa berdiskusi dengan teman. Adapun dua responden lainnya yaitu Siska Julia dan Miftahul Jannah sering duduk di belakang. Hal ini tidak efektif karena menurut Burhanuddin Salam, tempat duduk terbaik adalah yang memungkinkan dapat mendengar kuliah dosen dan dapat melihat papan tulis dan sebaliknya, dosen dapat pula mengamati dan melihat mahasiswa yang bersangkutan. Adapun tentang keaktifan dan menanyakan hal yang tidak dimengerti, semua responden menyatakan akan bertanya dengan teman saja tentang materi yang tidak diketahui. Mengenai keaktifan, dua responden yakni Fitrianiingsih dan Miftahul Jannah tergolong pasif dan jarang aktif diskusi. Sedangkan dua responden lainnya yaitu M. Mustaghfirin dan Siska Julia adalah mahasiswa aktif dan sering mendominasi dalam diskusi.

c. Cara Membuat Catatan (Cara Mencatat Materi, Menandai Hal-Hal Penting, dan Membuat Catatan Menjadi Menarik)

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dokumentasi, keempat responden sepakat untuk mencatat hal yang penting-penting seperti Fitrianiingsih yang menandai dengan stobilo dan garis bawah, kecuali Miftahul Jannah yang akan mencatat semua materi yang disajikan jika waktu memungkinkan. Menurut

Syaiful Bahri Djamarah, dengan merangkum bukan berarti kita mengesampingkan materi yang penting, tetapi kita memadatkan pendapat-pendapat dalam minimal kata-kata. Dan untuk membuat catatan tersebut menjadi menarik, keempat responden juga mempunyai strategi sendiri yaitu Fitriainingsih sering menggunakan panah-panah, Miftahul Jannah dengan menulisnya di kertas kecil, dan M. Mustaghfirin yang membulati dan memberi gambar-gambar di samping catatan. Berbeda dengan Siska Julia yang tidak ada strategi khusus. Menurutnya, catatan itu tidak perlu terlalu apik dan teoritis, Menurut Siska Julia, tidak terlalu penting catatan yang apik dan terlalu teoritis, karena yang terpenting adalah bagaimana agar catatan tersebut bisa dipahami.

d. Cara Mengulang Pelajaran (Waktu Mengulang Pelajaran dan Cara Membaca Catatan atau Materi)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari responden menerangkan bahwa tidak ada banyak perbedaan waktu mengulang pelajaran, mereka memilih waktu yang sama untuk mengulang pelajaran di malam hari di jam yang berbeda, seperti M. Mustaghfirin yang memilih waktu setelah magrib, Fitriainingsih di waktu akan tidur, dan Siska Julia juga memilih waktu malam hari. Sedangkan Miftahul Jannah juga memilih waktu hampir larut malam setelah menyelesaikan pekerjaannya menjaga koperasi. Dan tentang pada waktu apa saja mereka mengulang pelajaran tersebut, mereka sepakat melakukannya saat menjelang ujian saja dan sama untuk mempelajari kata kunci saja dan mempelajarinya secara berangsur-angsur. Cara mereka mempelajari kata kunci pelajaran ini sesuai dengan cara mengulang pelajaran yang baik menurut Slameto

yaitu memahami garis besar materi agar bisa memanfaatkan waktu yang tersedia sebaik-baiknya.

e. Cara Membuat Tugas (Ketepatan Waktu, Kesegeraan, Ketelitian, Dan Referensi Utama)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, keempat responden sepakat bahwa mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan untuk kesegeraan terdapat perbedaan antara responden. Fitriyaningsih tanggap dan segera terhadap tugas yang diterimanya, sedangkan Miftahul Jannah dan M. Mustaghfirin tergantung waktu yang tersedia dan bahan yang ada. Biasanya jika sudah ada bahan untuk mengerjakan, Miftahul Jannah akan segera mengerjakan, begitu pula M. Mustaghfirin. Adapun Siska Julia akan menunda tugasnya sampai mendekati batas waktu. Ini sebenarnya tidak efektif karena menurut Syaiful Bahri Djamarah menunda tugas dan mengabaikannya merupakan sikap yang tidak baik. Adapun mengenai ketelitian mengerjakan, Siska Julia adalah responden yang paling teliti dan dipercaya teman-temannya untuk mengoreksi tugas sebelum diserahkan. Adapun ketiga responden lainnya memang meneliti tugas yang mereka kerjakan, tetapi kadang-kadang masih ada kekeliruan. Mengenai referensi utama mereka sepakat untuk menggunakan buku sebagai bahan utama. Jika buku yang diperlukan tidak ada, barulah *copy paste* digunakan. Tetapi Siska Julia lebih sering menggunakan media internet sebagai bahan mengerjakan tugas.

f. Cara Membaca Buku (Strategi Membaca Buku agar Cepat Mengetahui Intisarinya, Cara Membaca Isi Buku, dan Syarat Kesehatan Mata)

Menurut Slameto, sebelum membaca buku sebaiknya melihat daftar isinya untuk mengetahui bagian mana yang harus dibaca, dan melihat kebulatan isi uraian buku tersebut serta membagi waktu dalam membacanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat responden didapatkan fakta bahwa M. Mustaghfirin dan Siska Julia melakukan hal yang sama untuk mengetahui dengan cepat intisari suatu buku, yaitu dengan melihat daftar isi. Adapun Fitriyaningsih lebih memilih membaca sinopsis di belakang buku agar mengetahui gambaran garis besarnya. Sedangkan Miftahul Jannah melakukan hal yang berbeda. Dalam hal ini dia akan membaca pengertian-pengertian dalam buku, karena dari pengertian tersebut didapat gambaran isi buku. Dan keempatnya sepakat bahwa akan membaca hal-hal yang penting dari sebuah buku dan tidak pernah membaca seluruh isi buku. Hal itu sesuai dengan cara membaca yang baik bahwa tidak semua buku harus dibaca seluruh isinya, kadang-kadang bagian atau bab tertentu saja yang berhubungan dengan perkuliahan. Dan ada kebiasaan buruk yang dilakukan responden yaitu tidak mengindahkan syarat kesehatan mata ketika sedang membaca karena mereka sering membaca sambil berbaring. Padahal menurut The Liang Gie, dalam membaca harus memperhatikan syarat kesehatan mata, salah satunya adalah jangan membaca sambil berbaring.

g. Cara berkonsentrasi (Kondisi Fisik dan Mental, Motivasi Eksternal atau Internal, Kondisi dan Suasana Tempat Belajar, Menyelesaikan Masalah yang Mengganggu Konsentrasi)

Kodrat atau fitrah manusia adalah rohani dan jasmani. Kondisi rohani dan jasmani yang baik memungkinkan konsentrasi yang baik. Dengan kondisi rohani yang baik berarti seseorang itu selalu mengatur atau menyingkirkan emosi yang tidak teratur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kondisi fisik atau kesehatan responden harus dalam keadaan sehat untuk berkonsentrasi. Hal ini berpengaruh pada kondisi mental mereka nantinya saat berkonsentrasi. Dan ini sering dialami Miftahul Jannah yang terlihat sulit berkonsentrasi baik itu dalam mengikuti kuliah atau diskusi karena kelelahan menjalani kewajiban di asrama sekaligus malamnya menjaga koperasi. Tiga responden yakni Fitriyaningsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia baru dapat berkonsentrasi jika kesehatan mereka dalam kondisi baik. Berbeda halnya dengan M. Mustaghfirin yang masih dapat berkonsentrasi walaupun kelelahan saat selesai bekerja. Dan semua responden akan memaksakan belajar dalam kondisi kesehatan seperti apapun jika waktunya mendesak seperti akan ujian. Adapun tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan konsentrasi, tiga responden yakni Fitriyaningsih, Miftahul Jannah, dan Siska Julia sepakat bahwa mereka memerlukan motivasi baik itu internal maupun eksternal untuk mendorong semangat belajar sehingga bisa meningkatkan konsentrasi mereka. Dalam belajar, motivasi ini memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong dalam belajar. Intensitas belajar sudah tentu dipengaruhi oleh motivasi. Karena mempunyai tujuan itulah akhirnya mendorong untuk mempelajarinya. Mengenai kondisi dan tempat yang mendukung konsentrasi, keempat responden sepakat memerlukan tempat yang nyaman, tenang, terang, dan tidak berisik untuk bisa belajar. Adapun

Fitrianingsih dan Siska Julia memilih berpindah tempat jika tidak merasa nyaman di suatu tempat tertentu. Sedangkan mengenai masalah-masalah yang mengganggu ada tiga responden yakni Fitrianingsih, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia yang menjelaskan bahwa masalah tidak akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Berbeda halnya dengan Miftahul Jannah yang harus menyelesaikan masalah-masalah tersebut apalagi yang berkaitan dengan asrama karena bisa mengganggu konsentrasinya saat belajar.

h. Cara Mempersiapkan dan Menempuh Ujian (Kondisi dan Strategi Pengelolaan Mental dan Fisik saat akan Menghadapi Ujian, Tempat Untuk Belajar, dan Cara Belajar Dalam Menghadapi Ujian)

Menurut Burhanuddin Salam, ada dua macam mahasiswa yang menghadapi ujian, yaitu sikap tenang dan acuh tak acuh, dan kedua, sikap tenang dibarengi dengan mempersiapkan diri. Berdasarkan hasil wawancara berkenaan dengan cara mempersiapkan dan menempuh ujian, tiga responden menerangkan tentang pengelolaan mental dan fisik saat ujian yakni Fitrianingsih, M. Mustaghfirin, dan Miftahul Jannah menyatakan gugup saat akan menghadapi ujian, tetapi sebelumnya mereka sudah mempersiapkan diri dengan belajar. Dan dalam hal ini Miftahul Jannah terlihat paling gugup diantara ketiganya karena memang sudah sering mengalami kegugupan tidak hanya di bangku kuliah tetapi mulai sekolah dahulu. Adapun Siska Julia menerangkan hal berbeda yakni menekankan pentingnya berdoa, karena dengan berdoa merupakan pondasi dari segala aktivitas, terutama hal yang penting seperti ujian. Dan waktu dan tempat yang digunakan para responden untuk belajar adalah sepakat pada malam hari di

waktu yang tenang dan sunyi. Tetapi Fitriainingsih mengkondisikan sesuai keadaannya. Jika menjelang ujian dia ada jadwal bekerja, maka materi yang akan diujikan dibawanya ke tempat bekerja dan belajar di sela-sela aktivitasnya. Dan Fitriainingsih serta Siska Julia sepakat untuk berpindah tempat jika merasa tidak nyaman belajar di tempat tertentu. Tentang cara belajar menjelang ujian, dua responden yaitu Fitriainingsih dan M. Mustaghfirin sepakat belajar dengan membaca hal yang penting dan kata-kata kunci. Keduanya juga sepakat bahwa belajar semalaman atau dikenal dengan SKS tidak efektif dan mereka tidak bisa melakukannya. Berbeda halnya dengan Miftahul Jannah yang belajar dengan menghafal karena dengan itu dia bisa menjawab sesuai apa yang ada di buku. Miftahul Jannah juga berpendapat bahwa belajar dengan sistem SKS lebih cepat masuk dibanding mempersiapkan jauh hari sebelumnya. Padahal menurut Burhanuddin Salam, dalam menghadapi ujian belajar yang efektif tidak dapat dipaksakan dalam waktu singkat. Sedangkan Siska Julia menerangkan bahwa belajar dengan memahami lebih efektif, tetapi menurutnya ada yang ada materi yang harus dipahami dan ada juga sebagian yang harus dihafal.

2. Prestasi Akademik yang Didapatkan Setelah Strategi Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka penulis akan memaparkan tentang prestasi akademik yang didapatkan setelah strategi dilakukan yang meliputi target responden dalam mencapai IPK tertentu, batasan IPK yang optimal (persepsi responden dalam meraih batas IPK tertentu), dan target pribadi responden yang berkaitan dengan kuliah sambil bekerja sebagai berikut;

a. Target Dalam Mencapai IPK Tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dokumentasi berkenaan dengan target dalam mencapai IPK tertentu, ada tiga responden yaitu Miftahul Jannah, M. Mustahfirin, dan Siska Julia yang menargetkan mencapai kumlaude setiap semester. Menurut M. Mustaghfirin dan Miftahul Jannah, target tersebut adalah pendorong untuk mencapai nilai bagus. Tetapi jika tidak tercapai, maka mereka akan berusaha belajar lebih baik lagi di semester mendatang. Berbeda halnya dengan Fitriyaningsih yang tidak menargetkan mencapai nilai tinggi, tetapi menurutnya, hasilnya tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja, bahkan sewaktu-waktu bisa lebih tinggi.

b. IPK yang Optimal

Berdasarkan hasil wawancara tentang IPK yang optimal, ada tiga responden yakni Miftahul Jannah, M. Mustaghfirin, dan Siska Julia mengatakan bahwa IPK yang optimal adalah kumlaude. Dan menurut M. Mustaghfirin, selain nilai tinggi, pengaplikasian ilmunya juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda halnya IPK optimal menurut Fitriyaningsih, Hal yang paling penting adalah semua mata kuliah lulus dan tidak ada mendapat nilai buruk atau C. Tetapi Fitriyaningsih sendiri merasa bahwa IPK yang didapatnya belum maksimal karena masih ada beberapa mata kuliah yang mendapat nilai rendah.

Dari hasil dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di jurusan KI-BKI angkatan 2012 IAIN Antasari

Banjarmasin adalah kumlaude dengan hasil prestasi akademik di semester V dan VI sebagai berikut:

1) Semester V

- a) Fitriainingsih : 3,53
- b) M. Mustaghfirin : 3,55
- c) Miftahul Jannah : 3,60
- d) Siska Julia : 3,64

2) Semester VI

- a) Fitriainingsih : 3,61
- b) M. Mustaghfirin : 3,54
- c) Miftahul Jannah : 3,65
- d) Siska Julia : 3,68

Melihat hasil prestasi akademik mereka di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di jurusan KI-BKI angkatan 2012 IAIN Antasari Banjarmasin adalah optimal.

c. Target Pribadi yang Berkaitan dengan Kuliah Sambil Bekerja

Dalam mengambil keputusan kuliah sambil bekerja tentunya ada yang melatarbelakangi seperti yang sudah dijelaskan di awal bab. Dan di akhir pembahasan penulis akan menjabarkan target pribadi mereka yang memilih keputusan kuliah sambil bekerja. Berkaitan dengan hal ini, rata-rata responden ingin sukses dalam bidang pekerjaannya. Fitriainingsih dan M. Mustaghfirin mempunyai keinginan membuka usaha yang serupa dengan tempat mereka bekerja. Menurut M. Mustaghfirin, ketika sudah mendapatkan pengalaman

bekerja, maka nanti akan mudah membuka usaha karena sudah tahu strategi yang harus dijalankan dalam pekerjaan. Demikian pula Fitriyaningsih, menurutnya dengan membuka usaha maka bisa ikut membantu mengurangi pengangguran. Adapun Siska Julia mengatakan harapannya untuk bisa lulus tepat waktu dan pekerjaannya selalu lancar, sebab di semester akhir ini dia menjalaninya saat tengah hamil muda. Demikian pula dengan Miftahul Jannah yang juga menargetkan lulus tepat waktu dan berkeinginan melanjutkan S2 jika mendapat beasiswa.